

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berikut ini dua alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, hal ini membuktikan bahwa penelitian ini membutuhkan data lapangan yang sifatnya kontekstual dan peneliti membuat gambaran secara menyeluruh dengan menganalisis kata-kata serta pandangan informan secara rinci. Kedua, peneliti menggunakan sejumlah data primer yang di dapatkan dari subjek penelitian yang terdiri dari beberapa informan. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan peneliti tidak bisa dipisahkan dari kealamiahannya tanpa rekayasa dan pengaruh dari luar. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2015, hlm. 15), yakni penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang berdasarkan tradisi metodologis yang berbeda, yaitu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau kemanusiaan. Pada penelitian kualitatif seorang peneliti harus dapat membuat gambaran yang kompleks, gambaran secara menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan secara detil mengenai pandangan atau pendapat para informan, dan melakukan penelitian secara alamiah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Stake (dalam Creswell, 2015, hlm. 20) menyatakan, bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Metode studi kasus lebih menitikberatkan pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan *good and smart citizen*. Kasus tersebut dibatasi dalam suatu ruang lingkup, yaitu pada masyarakat Suku Dayak Hindu

Budha Bumi Segandu di Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang objektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Pendekatan studi kasus yang dipilih karena permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini hanya terjadi di tempat tertentu yaitu masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu di Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu.

B. Partisipandan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Menurut Miles and Huberman (1992, hlm. 56) terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*) dan proses (*process*). Kriteria yang pertama adalah latar, yakni merupakan tempat berlangsungnya pelaksanaan tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Kriteria kedua adalah pelaku, yakni masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Kriteria ketiga adalah peristiwa, yakni tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Kriteria keempat adalah proses, yakni bagaimana pelaksanaan tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu.

Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, diantaranya adalah tetua atau pemimpin dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, wakil pemimpin masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, dan anggota masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Selain masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, subjek penelitian ini juga terdiri dari masyarakat setempat, tokoh masyarakat setempat, dan pemerintah setempat, yakni Pemerintah Desa Krimun dan Pemerintah Kecamatan Losarang. Adapun peneliti memilih informan tersebut sebagai subjek penelitian karena peneliti menganggap jika mereka memiliki pengetahuan

dan informasi yang dapat peneliti gunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Krimun RT 13 RW 03 Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Terdapat beberapa alasan peneliti untuk memilih lokasi penelitian tersebut. Pertama, di lokasi tersebut terdapat masyarakat yang menamakan diri sebagai masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Dimana masyarakat tersebut memiliki keunikan dari segi penampilan, yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Kedua, terdapat makna filosofis tentang penamaan masyarakat Dayak Hindu Budha Bumi segandu, yakni kata 'suku' artinya 'kaki' yang memiliki makna bahwa setiap individu memiliki tujuan masing-masing dalam kehidupannya di alam ini. Sementara kata 'Dayak' berarti 'ngayak' atau menyaring berbagai pilihan yang ada dihadapan manusia dalam menjalani hidupnya, yang seringkali terjebak dalam benar atau salah. Sedangkan kata 'Hindu' bermakna awal atau embrio dari kehidupan manusia ketika berada dalam kandungan ibu. Hal ini juga berfungsi mengingatkan setiap individu akan besarnya peranan ibu atau wanita dalam mempersiapkan seseorang untuk lahir dan memulai kehidupan di dunia ini. Kata 'Budha' artinya 'wuda' atau telanjang. 'Ketelanjangan' ini merupakan suatu refleksi atas hakikat hidup manusia yang sejatinya haruslah penuh dengan kejujuran dan kemurnian serta menyatu dengan alam. Ketiga, masyarakat Dayak Hindu Budha Bumi Segandu memiliki tradisi-tradisi yang di dalamnya terdapat ajaran tentang etika, nilai-nilai kemanusiaan, peduli kepada alam/lingkungan.

C. Instrumen Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pada umumnya menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen atau manusia sebagai instrumen utama. Menurut Creswell (2015, hlm. 261), peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama para peneliti kualitatif

mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana pendapat Creswell tersebut, peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu untuk mewujudkan *good and smart citizen* dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014, hlm. 203).

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kehidupan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandudi Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu, dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu atau dalam pelaksanaan tradisi atau kebiasaan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Ketika peneliti melakukan observasi partisipatif pasif maka peneliti akan mendapatkan atau merasakan langsung situasi dan interaksi sosial dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Selain itu teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang data-data yang diperlukan untuk mengetahui penerapan tradisi, nilai-nilai Pancasila masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu untuk mewujudkan *good and smart citizen*. Sehingga teknik observasi partisipatif pasif ini akan sangat membantu untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang ingin didapatkan dalam penelitian ini.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada 19 Januari - 23 Februari 2018. Alat observasi yang digunakan yakni dengan menggunakan *check-list* lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam partisipasi pasif, peneliti datang ke padepokan Bumi Segandu di Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu, untuk mengamati kegiatan dari subjek penelitian, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan dari subjek penelitian. *Check list* lembar observasi yang digunakan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, yakni nilai-nilai Ketuhanan, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai persatuan, nilai-nilai demokrasi, dan nilai-nilai keadilan sosial. Selain itu juga mengamati bagaimana pelaksanaan tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu yang dapat membantu penerapan nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan *good and smart citizen*. Dimaksudkan dengan partisipasi pasif menurut Sugiyono (2014: 312), yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi (Nurul Zuriah, 2007, hlm. 179).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, karena pedoman wawancaranya hanya memuat garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Pedoman wawancara ini digunakan peneliti agar tetap fokus tentang persoalan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian untuk menggali informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi yang menjadi ciri

khas dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu untuk mewujudkan *good and smart citizen*, dan memperoleh data terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu.

3. Dokumentasi

Menurut Creswell (2015, hlm. 267) yang dimaksud dengan dokumentasi adalah:

Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi

Berdasarkan uraian tersebut, dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data serta catatan baik berupa dokumen resmi maupun pribadi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni tentang tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu untuk mewujudkan *good and smart citizen*, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut.

Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini antara lain Buku Profil Desa Krimun Tahun 2017, foto-foto yang menggambarkan pelaksanaan tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, foto-foto lukisan yang menjadi ornament dinding pagar Padepokan Bumi Segandu, yang menjadi hasil karya dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, foto-foto yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dari

masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, foto-foto souvenir atau piagam penghargaan dari instansi atau lembaga yang berkunjung ke Padepokan Bumi Segandu, foto-foto yang menggambarkan bangunan-bangunan yang ada di dalam padepokan Bumi Segandu, dokumen berupa catatan puji-pujian yang diucapkan ketika pelaksanaan tradisi “pujian alam” dan “kidung alas turi” dan “sejarah pewayangan pandawa lima”. Berita-berita yang dimuat di media massa online tentang penerapan tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu.

Cara memperoleh dokumen-dokumen tersebut, antara lain untuk dokumen-dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan penerapan tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, foto-foto lukisan yang menjadi ornament dinding pagar Padepokan Bumi Segandu, yang menjadi hasil karya dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, foto-foto yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dari masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, foto-foto souvenir atau piagam penghargaan dari instansi atau lembaga yang berkunjung ke Padepokan Bumi Segandu, foto-foto yang menggambarkan bangunan-bangunan yang ada di dalam padepokan Bumi Segandu, peneliti peroleh dengan cara memotret secara langsung ketika berada di Padepokan Bumi Segandu atau ketika pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung. Selanjutnya untuk dokumen berupa Buku Profil Desa Krimun Tahun 2017, peneliti peroleh dengan cara meminjam dan kemudian memfotocopynya dari Sekretaris Desa Losarang dan dokumen berupa catatan tentang puji-pujian yang diucapkan ketika pelaksanaan tradisi “pujian alam”, “kidung alas turi”, dan “sejarah pewayangan pandawa lima”. peneliti peroleh dengan cara meminjam dan memfotocopy dari ketua masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Kemudian dokumen-dokumen berupa berita-berita yang dimuat di media massa online tentang pelaksanaan tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas dari masyarakat Suku

Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, peneliti peroleh dengan cara mencarinya di internet, melalui website dari berita online tersebut.

E. Validitas Data

Data yang telah diperoleh harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, oleh karena itu data terlebih dahulu harus diperiksa keabsahannya melalui teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi, karena dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, peneliti melakukan penggabungan hasil teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk meyakinkan kebenaran data yang telah diperoleh dan untuk menambah pemahaman bagi peneliti mengenai data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2014, hlm. 330).

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, dan dokumentasi dan juga membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber atau subjek penelitian terkait dengan tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu untuk mewujudkan *good and smart citizen*, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut untuk mewujudkan *good and smart citizen*.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini pada tahap analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 16-20) bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: *reduksi data*,

penyajian data, dan *penarikan kesimpulan/verifikasi*. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

1. Reduksi Data

Reduksi Data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Dengan cara melakukan pengelompokan tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya.

Pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal yang pokok terhadap hasil wawancara yang dilakukan dengan 16 (enam belas) orang subjek penelitian, data hasil observasi, dan data dari dokumen-dokumen, yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Keterangan yang diberikan oleh narasumber atau subjek penelitian melalui wawancara tersebut, tidak seluruhnya relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, data yang berasal dari dokumen juga beragam dan tidak semua data yang tersedia sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan reduksi data untuk memilah-milah data-data pokok sesuai tujuan penelitian.

2. Display Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini, maka data atau informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan secara berturut-turut mengenai keadaan aktual lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data secara deskriptif atas data yang telah dikategorisasikan ke dalam bentuk laporan yang sistematis. Penyajian data ini dilakukan untuk menguraikan dan mendeskripsikan tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu untuk mewujudkan *good and smart citizen*, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut untuk mewujudkan *good and smart citizen*.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan *verifikasi* dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Verifikasi data dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari sumber-sumber lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.

Pengambilan kesimpulan dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu terkait dengan tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu untuk mewujudkan *good and smart citizen*, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut untuk mewujudkan *good and smart citizen*.